

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENARIK
MINAT HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI MTS SUNAN PANDANARAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

Diajukan Oleh:

**NURUL MAHFUDZOH
NIM: 09410046**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mahfudzoh

NIM : 0941046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain

Yogyakarta, 09 Oktober 2012

Yang menyatakan



Nurul Mahfudzoh

NIM. 09410046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mahfudzoh
NIM : 0941046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Yogyakarta, 09 Oktober 2012

Yang menyatakan



Nurul Mahfudzoh

NIM. 0941046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Mahfudzoh

NIM : 09410046

Judul Skripsi : UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENARIK MINAT HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI MTS SUNAN PANDANARAN

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aalaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP : 19720419 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/255/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU ALQURAN HADITS DALAM MENARIK
MINAT HAFALAN ALQURAN SISWA DI MTS SUNAN
PANDANARAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Mahfudzoh

NIM : 09410046

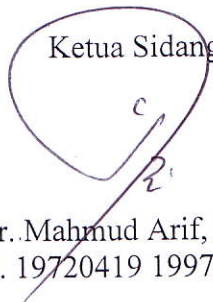
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

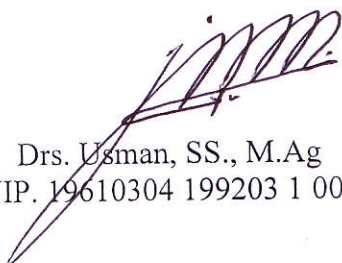
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

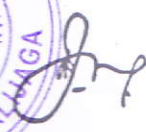
Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II


Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001Yogyakarta, 05 DEC 2012Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قل إن كنتم تحبون الله فتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم

ذنوبكم والله غفور رحيم

**”Katakanlah (Muhammad), jika kamu benar-benar mencintai Allah,
ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.**

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(Q.S. Ali Imron : 3 / 31)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NURUL MAHFUDZOH. Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Munculnya fenomena proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah-madrasah pada umumnya membuat ketertarikan penulis untuk melakukan observasi yang dilanjutkan penelitian. Metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah secara umum tidak ada spesifikasi yang melahirkan sebuah terobosan untuk proses pengembangan keilmuan.

Setelah melakukan observasi di MTs Sunan Pandanaran, penulis menemukan fakta lapangan yang mengungkap tentang adanya upaya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa. Fakta ini menimbulkan ketertarikan Penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi tentang metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits? Selain itu faktor-faktor apa yang dapat menghambat dari proses menghafalkan al-Qur'an pada siswa di MTs Sunan Pandanaran ? Dan terakhir, tentang hasil apa yang didapatkan dalam upaya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran.

Dari rumusan masalah tersebut didapat sebuah jawaban tentang metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Pandanaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara diskusi dan mencatat, plus ditambah dengan adanya metode sorogan. Untuk faktor yang menjadi hambatan dalam menghafalkan al-Qur'an pada siswa di MTs Sunan Pandanaran lebih didominasi oleh faktor yang ada pada diri sendiri seperti malas dan jenuh. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di atas adalah adanya tambahan hafalan al-Qur'an siswa, adanya perbaikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dan dapat memberikan tambahan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي الْقُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى الصِّرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ وَأُمَّتِهِ وَعَلَيْنَا أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah menganugerahkan kebahagiaan ke dalam hati orang-orang yang beriman dan menunjukkan kepada mereka ke jalan yang lurus. Rohmat, keselamatan dan barokah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Kepada semua keluarga, shabatnya, dan semua umatnya serta kepada kita semua. Amiin

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU AL-QUR’AN HADITS DALAM MENARIK MINAT HAFALAN AL-QUR’AN SISWA DI MTs SUNAN PANDANARAN” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, Selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hj. Fany Rifqoh, S.Pd, selaku Kepala MTs Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang telah member izin penelitian. Segenap dewan guru, khususnya guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits, segenap karyawan dan seluruh siswa MTs Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu demi kelancaran penelitian.
7. Suami tercinta, Sumanto, S.Pd.I, yang telah mencurahkan kasih sayang yang sangat berharga dalam hidup, yang selalu mendukung dan memberikan masukan serta motivasi. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa dan pengorbanannya. *God bless u Dear...*
8. Orang tua penulis, Bapak Saroni, S.Pd dan Ibu Muthobi'ul serta Ibu mertua penulis, Ibu Hj. Paryanti, atas semua pengorbanan, cinta, kasih sayang dan doa mereka kepada penulis. Semoga Rahmat dan Ridlo Allah selalu menaungi mereka.
9. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis.

Semogaamal baik yang telah mereka berikan, dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah swt. Amiin

Yogyakarta, 09 Oktober 2012

Yang menyatakan

Nurul Mahfudzoh

NIM. 09410046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuandanKegunaanPenelitian	6
D. KajianPustaka.....	7
E. MetodePenelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	36
A. Profildan Program MadrasahTsanawiyah SunanPandanaran .	36
B. Proses danMetodePembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an Haditsdi MTs SunanPandanaran	60

C. Deskripsi Program Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs SunanPandanaran	64
BAB III UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENARIK MINAT HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS SUNAN PANDANARAN	66
A. MetodologiPengajaran Guru al-Qur'an HaditsdalamMenarikMinatHafalan al-Qur'an Siswa di MTs SunanPandanaran	66
B. Faktor-Faktoryang DapatMempengaruhiMinatHafalan al- Qur'an Siswa di MTs SunanPandanaran.....	76
C. Hasil Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa	80
BAB IV PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran-Saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penjabaran visi, misi dan tujuan MTs Sunan Pandanaran	41
Tabel 2	: Program strategis MTs Sunan Pandanaran	46
Tabel 3	: Motivasi dalam menghafal al-Qur'an	68
Tabel 4	: Metodologi pembelajaran al-Qur'an Hadits	71
Tabel 5	: Peran mata pelajaran al-Qur'an Hadits terhadap hafalan al-Qur'an siswa	75
Tabel 6	: Hambatan dalam menghafal al-Qur'an	77
Tabel 7	: Metode menghafal al-Qur'an siswa MTs Sunan Pandanaran	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan metodologi pembelajaran pada proses pendidikan siswa di madrasah mengalami berbagai peningkatan yang signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memunculkan kompetisi sehat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Inovasi-inovasi yang muncul dengan menggunakan berbagai media dalam melakukan transfer pengetahuan membuat para pelaku pendidikan mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuan akhirnya.

Tuntutan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran menuntut seorang pendidik untuk melakukan berbagai terobosan dan inovasi. Pengaruh terhadap perkembangan metodologi pembelajaran dan tuntutan yang optimal terhadap hasil pembelajaran juga berdampak pada mata pelajaran-mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran adalah sebagai salah satu institusi pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Di madrasah tersebut kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah umum yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah Islam, dan ditambah dengan muatan mata pelajaran yang berbasis pesantren dengan menitikberatkan kajian-kajian agama Islam klasik. Sebagai sekolah dengan latar belakang pesantren, para siswa dan siswi MTs Sunan

Pandanaran semuanya diharuskan tinggal di asrama Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagaimana yang telah disediakan.

Menurut pandangan penulis, salah satu bentuk kajian yang unik dalam penyusunan proposal ini adalah bahwa, sebagai siswa sekolah yang menjalankan kurikulum umum yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan identitas pesantren al-Quran, para siswa dituntut untuk memenuhi jenjang pendidikan hafalan al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang ada di pesantren¹. Hal ini dilakukan disamping untuk menjaga otentisitas al-Qur'an, menghafal al-Qur'an juga bernilai ibadah. Meskipun dalam salah satu ayat al-Qur'an, Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya

إِن نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِن لَّهُ لِحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya pasti Kami (pula) yang memeliharanya ”*. (QS. Al Hijr: 9).²

Dalam ayat tersebut, secara jelas diterangkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah, pasti akan dijaga secara periodikal oleh-Nya. Sebagai salah satu janji Allah, dalam hal menjaga hafalan al-Qur'an, bentuk aplikasi program dari MTs Sunan Pandanaran adalah melestarikan tradisi menghafal al-Qur'an bagi siswanya secara berjenjang. Tuntutan ini merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap siswa

¹Dokumen Program Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran

²Departemen Agama RI. *Al- Hikmah; Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2008), juz 14 ayat 9.

MTs Sunan Pandanaran. Dari fenomena tersebut, setidaknya penulis menilai bahwa dengan basic keagamaan dan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang berbeda dari setiap siswa di MTs Sunan Pandanaran, maka dengan sendirinya akan muncul beberapa permasalahan terkait dengan tuntutan hafalan al-Qur'an bagi siswa dalam memenuhi kewajibannya di pesantren.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, al-Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen mata pelajaran ciri khas pada sebuah madrasah yang notabeneanya mengajarkan tentang ajaran-ajaran al-Qur'an. Adalah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Satu sisi pendidik harus mendesain metode pembelajaran untuk mencapai pemahaman materi pelajaran kepada siswanya. Disisi lain, pendidik juga harus mampu memenuhi standar nilai yang dijadikan referensi oleh madrasah atau instansi di atasnya. Persoalan lain juga munculnya keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan oleh madrasah.

Ada fenomena menarik yang penulis temui terhadap proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Pandanaran. Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang lebih dikenal dengan Pesantren al-Qur'an, maka MTs Sunan Pandanaran sebagai institusi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mempunyai tuntutan lebih terhadap capaian hasil pada mata pelajaran agama Islam, khususnya al-Qur'an Hadits. Hal ini bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk menjadikan al-Qur'an dan Hadits

sebagai pedoman hidup dalam berperilaku sehari-hari sehingga mampu mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Sesuai sabda Rasulullah SAW:

لقد تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما إنتممسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله
(رواه مالك)

Artinya: “*Sungguh telah aku tinggalkan kepadamu dua hal, kamu tidak akan tersesat selama berpegang kapada keduanya, yaitu Kitab Allah SWT dan sunah rasul-Nya*”. (HR. Malik).³

Di MTs Sunan Pandanaran sebagai madrasah yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, terdapat tuntutan terhadap siswanya dalam hal hafalan al-Qur’an. Untuk kelas VII dalam kurun waktu satu tahun diharapkan mampu menghafal Juz ‘Amma. Siswa kelas VIII dalam kurun waktu dua tahun diharapkan mampu menghafal Juz ‘Amma dan Khatam Binnadhri 30 Juz. Sedangkan untuk kelas IX diharapkan dalam kurun waktu tiga tahun mampu hafal Juz ‘Amma, Khatam Binnadhri 30 Juz dan Hafal surat-surat “wajib”. Surat-surat wajib yang dimaksudkan disini adalah surat yasin, surat kahfi, surat al-Mulk, surat ar-Rahman, dan surat al-Waqi’ah.

Permasalahan yang muncul dari tuntutan terhadap siswa MTs Sunan Pandanaran tersebut adalah latar belakang siswa yang beragam. Ada yang basis keagamaan dan kemampuan baca al-Qur’an yang baik, tetapi ada juga siswa yang basis keagamaan dan kemampuan baca al-Qur’annya terbatas, padahal tuntutan tersebut bersifat menyeluruh. Dari kelompok siswa dengan

³ Mahrus As’ad, *Ayo Memahami al-Qur’an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 15.

kategori “terbatas secara kemampuan” dikhawatirkan muncul antipati terhadap proses menghafal al-Qur’an.

Sebagai salah satu bentuk antisipasi terhadap fenomena antipati siswa terhadap menghafal al-Qur’an pihak madrasah memberikan tuntutan khusus terhadap pendidik mata pelajaran al-Qur’an Hadits untuk dapat menarik minat siswa dalam menghafal al-Qur’an. Sehingga nantinya diharapkan target-target yang ditentukan dapat tercapai. Selain tuntutan tersebut, pihak madrasah juga menekankan terhadap ketercapaian target akademik untuk mata pelajaran al-Qur’an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran unggulan madrasah yang memungkinkan dapat mengalahkan madrasah-madrasah lainnya di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adanya support dari guru pengampu al-Qur’an Hadits di MTs Sunan Pandanaran ini diharapkan dapat melahirkan minat para siswa untuk dapat menghafalkan dan mendalami al-Qur’an dengan lebih baik. Minat untuk mau menghafalkan al-Qur’an disini memiliki peranan penting untuk dapat mengawal dan menjaga al-Qur’an itu sendiri serta dapat mengaplikasikan program-program karakteristik madrasah sehingga diharapkan program-program madrasah yang berbasis pesantren tersebut secara khusus dapat terlaksana dan program-program mata pelajaran al-Qur’an Hadits dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan silabus mata pelajaran yang diajarkan.

Minat merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran dan kemandirian seseorang dalam menginginkan suatu tujuan. Minat menghafal al-Qur’an mengandung arti bahwa siswa secara sadar

berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an. Kesadaran ini muncul berasal dari diri sendiri atau muncul dari faktor lain, seperti dari orang tua atau lingkungan.

Peranan minat sangat penting untuk dapat selalu menjaga orientasi dan semangat dalam meraih suatu tujuan, termasuk juga dalam proses menghafalkan al-Qur'an yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus melalui beberapa tahapan yang berjenjang.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang diatas, penyusun menganggap ada beberapa rumusan masalah yang dapat dimunculkan, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran ?
2. Faktor-faktor Apa yang dapat Mempengaruhi Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran ?
3. Bagaimana Hasil dari Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendapatkan deskripsi tentang proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Pandanaran terkait dengan upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran al-Qur'an Hadits terhadap hafalan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.
 - c. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran ?
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
- a. Diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi program-program pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah sejenis atau institusi pendidikan yang terkait dengan rumusan masalah diatas terhadap Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran.
 - c. Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian sejenis dalam hal menarik minat hafalan al-Qur'an terhadap siswa-siswi di sekolah atau pesantren.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, *pertama* mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ,dan yang kedua adalah landasan teori.

1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain.

Sejauh yang diketahui penulis, ada beberapa penelitian atau skripsi yang sejenis dan memilikirelevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang relevan tersebut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh saudari Hanik Luthfiah, yang berjudul “Studi Tentang ProblemaProses Belajar Mengajar al-Qur’an Hadits Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi”⁴. Skripsi ini mendeskripsikan problema yang terjadi dalam proses Pembelajaran al-Quran-Hadits yang meliputi: kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru al-Qur’an Hadits dan faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan tersebut serta metode apa saja yang dipakai oleh guru al-Qur’an Hadits.

Dalam pemahaman penulis, kesamaan pada judul skripsi Studi Tentang Problema Proses Belajar Mengajar al-Qur’an Hadits Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi dengan skripsi ini adalah unsur pendekatan dengan

⁴ Hanik Luthfiah, Studi Tentang Problemaproses Belajar Mengajar al-Qur’an-Hadits Siswa Kelas I MTs. Negeri Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992

menggunakan mata pelajaran yang sama, yakni al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang disusun penulis adalah tentang ruang kajian terhadap minat hafalan al-Qur'an siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru al-Qur'an Hadits dalam upaya memberikan stimulus terhadap siswa untuk menghafalkan al-Qur'an (tidak hanya materi al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran tersebut).

- b. Skripsi yang ditulis oleh saudara Abdul Rohman, yang berjudul "Pengajaran al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati Kajian Tentang Problematika Yang Dihadapi Guru Dan Siswa"⁵. Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses belajar mengajar dan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelajaran al-Qur'an-Hadits serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Sedangkan untuk skripsi yang ditulis Abdul Rohman, yang berjudul "Pengajaran al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati Kajian Tentang Problematika Yang Dihadapi Guru Dan Siswa memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, yakni dalam hal metode pengajaran al-Quran Hadits di salah satu MTs Swasta wilayah Yogyakarta.

⁵ Abdul Rohman, Pengajaran al-Qur'an-Hadits Di MTs. Negeri Winong Pati Kajian Tentang Problematika Yang Dihadapi Guru Dan Siswa, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997

2. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa landasan teori untuk mendukung hasil penelitian dan kesimpulan yang akurat. Untuk itu penulis akan membagi beberapa kerangka teoritik yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, yaitu meliputi:

a. Teori tentang Minat

Kata Minat berarti “perhatian”, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap suatu keinginan⁶. Minat secara etimologi juga bisa mengandung makna keinginan atau hasrat untuk memperoleh sesuatu⁷. Sedangkan arti minat menurut terminologi adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek dan merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu⁸. Maksudnya adalah bahwa seseorang punya ketertarikan terhadap sesuatu dengan cara pandang masing-masing. Oleh karena memiliki ketertarikan terhadap sesuatu tersebut maka lahirlah kehendak untuk merepresentasikan ketertarikannya tersebut. Bisa dalam bentuk riil (memiliki) atau bisa juga dalam bentuk abstrak (terbatas hanya pada *feelue*). Dan proses ketertarikan terhadap sesuatu yang memunculkan kehendak lain itulah yang dimaksudkan dengan minat pada definisi diatas.

⁶ Rusma Syahrial – Pamuncak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 2

⁷Ibid., hlm. 4.

⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

Sedangkan definisi lain menurut Witherington, minat adalah suatu kesadaran seseorang yang mendeskripsikan bahwa suatu obyek, suatu soal atau suatu situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya⁹. Pemahaman ini berarti bahwa minat muncul melalui proses kesadaran seseorang dalam mendeskripsikan suatu obyek yang memiliki hubungan dengan dirinya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau aktivitasnya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Hal ini dapat dilihat pula dalam situasi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar lambat laun akan menumbuhkan minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat R.S. Woodworth yang ada dalam bukunya :

“Kumpulan orang-orang yang menaruh minat karena mengerjakan hal untuk bersama-sama bercakap-cakap, permainan dan pekerjaan. Jadi ada saling berhubungan, ketika orang bertambah besar, ia mendapatkan bahwa ia dapat mengerti apa yang dilakukan oleh sekumpulan orang-orang dan ia dapat turut serta (partisipasi) dalam kegiatan orang itu”¹⁰.

⁹ Witherinton, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, t.t), hlm. 135.

¹⁰ Woodworth, R.S., Marquis, D.G., I. Ruchimat, *Psychology III, Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung, Jemmars, t.t), hlm. 187

2) Kebiasaan

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus atau secara kontinyu. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktivitas berulang-ulang, seperti pepatah jawa “*Witing trisno jalaran sokukulino*”. Pepatah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3) Pengalaman

Merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan akan membawa kesan tersendiri bagi pelakunya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya. Apabila siswa baru menghilangkan kesan pertama terhadap proses pembelajaran yang tidak menyenangkan, maka akan timbul minat terhadap suatu pelajaran, dan apabila pengalaman pertama sudah menyenangkan maka akan timbul minat yang lebih kuat.

Disamping ketiga faktor diatas, minat juga timbul karena:

1) Adanya suatu kebutuhan

Maksudnya adalah bahwa minat seseorang dapat muncul secara otomatis apabila ada sebuah kebutuhan.

2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

Adanya memori terhadap pengalaman yang pernah dialami seseorang di masa lampau dapat memunculkan kembali minat untuk mengulang atau memperbaiki pengalaman yang pernah dialaminya.

3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

Upaya seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang dikehendakinya dengan hasil yang baik secara serta-merta dapat memunculkan minat dikarenakan merasa ada tuntutan keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baik.

4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.¹¹

Berbagai inovasi dan metode dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat peserta didik dalam upaya memahami materi yang diajarkan.

Faktor-faktor diatas, yang dapat menimbulkan minat juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1) Faktor internal siswa

a) Aspek fisiologis, adalah suatu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan tubuh) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tingkat kesehatan panca indera pendengaran dan penglihatan

¹¹Sandirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 94.

sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru dikelas.

b) Aspek psikologis, faktor ini sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya:

(1) Intelengensi siswa, adalah sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

(2) Sikap siswa (*attitude*), adalah gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap teradap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat siswa (*aptitude*), adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(4) Minat siswa (*interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

(5) Motivasi siswa, adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, yang berarti pula bahwa motivasi pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal Siswa

- a) Lingkungan sosial, seperti para guru, para administrator, teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan masyarakat sekitar, tetangga, teman-teman sepermainan. Hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas belajar misalnya diskusi, meminjam alat-alat tertentu yang belum dimilikinya dan sebagainya, kemudian orang tua dan keluarga siswa faktor yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- b) Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca waktu belajar. Faktor-faktor ini yang dipandang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, misalnya kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan anak-anak/remaja (seperti lapangan bola) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempet yang tidak pantas dikunjungi. Kondisi tersebut jelas berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai gramatikal saling melengkapi. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Secara kebahasaan, kata strategi berasal dari kata benda.

Strategos adalah merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti merancang atau istilah lainnya *to plan*.¹² Sedangkan kata lainnya adalah *ago* yang mempunyai makna “memimpin”.

Definisi lain tentang strategi menurut Mintzberg dan Waters (1983) adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*Strategy are realized as patterns in streams of decision*). Menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mendefinisikan bahwa *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention proceeding and controlling action*. Dalam pandangannya Hardy dan kawan-kawan mendefinisikan bahwa strategi dipahami sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹³

Syaiful Bahri dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi mengandung makna sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Atau istilah lainnya perencanaan yang terukur dalam mencapai sebuah target atau tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Strategi mencakup tujuan kegiatan,

¹² H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 5.

¹³ *Ibid*, hlm.5.

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁴

Sedangkan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Pembelajaran juga sebagai kegiatan sadar dan disengaja yang mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dikarenakan, *pertama*, kehidupan manusia merupakan proses dan pengalaman belajar, *kedua*, pembelajaran menurut upaya pemecahan masalah, *ketiga*, kegiatan untuk menumbuhkan proses untuk belajar.¹⁶

Apabila keduanya digabungkan, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.¹⁷

Adapun belajar sendiri dipengaruhi oleh dua pandangan. Pandangan yang pertama yang didasari oleh asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulan. Artinya, peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.¹⁸ Dengan demikian, belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi atau

¹⁴ H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, hlm 6.

¹⁵ *Ibid*, hlm 6.

¹⁶ *Ibid*, hlm 35-36.

¹⁷ *Ibid*, hlm 37.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 51.

kecakapan baru seorang peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari luar peserta didik.

Sedangkan pandangan yang kedua mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Hal ini karena belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun alam disekitarnya.¹⁹ Karena belajar tidak hanya merupakan perubahan melainkan juga merupakan pengembangan kesadaran peserta didik terhadap lingkungannya.

Thorndinke mengatakan bahwa inti dari belajar adalah:

“Membentuk asosiasi-asosiasi antara perangsang (stimulus) yang mengenai organisme melalui sistem susunan saraf dan reaksi (respon) yang diberikan oleh organisme itu terhadap perangsang tadi.”²⁰

Menurut Hilgart sendiri belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (baik di laboratorium ataupun di alam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan hal ini dapat diperoleh melalui latihan atau pengalaman, bukan karena perubahan

¹⁹ .H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, hlm. 52.

²⁰ W.S. Winkel S.J.M, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm 2.

yang dengan sendirinya karena faktor pertumbuhan, kematangan ataupun keadaan sementara.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses psikis yang dapat merubah tingkah laku seorang anak atau peserta didik yang bersifat relatif menetap/konsisten. Sedangkan mengajar yaitu perbuatan yang disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar diharapkan dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tinjauan Tentang Metode

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Sedangkan metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran.²³ Adapun dasar-dasar pemilihan metode yang tepat yaitu sebagaimana arti dari metode adalah cara yang didalamnya mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

Untuk dapat menetapkan apakah sebuah metode bisa disebut baik, terlebih dahulu diperlukan pedoman yang bersumber dari beberapa faktor sebagai pertimbangan pemilihan metode. Diantara faktor-faktor sebagai

²¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: Jemmers, 1986), hlm 39.

²² S. Ulih BukitKaro-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), hlm 3.

²³ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

pertimbangan pemilihan metode tersebut diantaranya adalah tujuan, anak didik, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta kepribadian guru.²⁴

Dalam hal ini Sutari Imam Barnadib juga mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor alat, dan faktor alam sekitar.²⁵

Metode pembelajaran juga merupakan penjabaran *approach* (pendekatan). Metode adalah upaya seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Adapun menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah ada beberapa metode yang bisa dipilih oleh guru dalam proses

²⁴ Winarno Surachmat, *Metodologo Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hlm. 75.

²⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP, IKIP, 1987), hlm. 35.

pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu: metode *drill*, kerja kelompok, tanya-jawab, resitasi, dan ceramah.²⁶

Penggunaan metode ini tergantung dari rumusan tujuan. Perlu dipahami bahwa pencapaian keseluruhan tujuan mata pelajaran al-Qur'an-Hadits tidak hanya tergantung pada satu bentuk metode, melainkan memerlukan berbagai macam metode. Itu berarti sangat menuntut kemahiran seorang guru dalam memilih metode mana yang paling tepat untuk membimbing anak dalam belajar al-Qur'an Hadits. Dikatakan seperti itu karena jarang ditemukan seorang guru hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode yang dimaksudkan untuk lebih menarik minat belajar peserta didik.

4. Tinjauan Tentang Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentu saja tujuan pendidikan yang sangat diharapkan adalah tercapainya keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan mengetahui dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana faktor tersebut yang pertama adalah faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (internal) dan faktor yang kedua adalah faktor yang bersumber dari luar manusia yang belajar (eksternal), maka baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan belajar dapat memberikan dukungan yang positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

²⁶Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran MTs*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996/1997, hlm. 39.

Keberhasilan belajar tersebut dapat kita lihat dari prestasi peserta didik dalam pelajaran tertentu atau bisa juga dilihat dari hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

5. Faktor-faktor pendukung menghafal al-Qur'an

a. Usia Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal ataupun didengarnya dibandingkan dengan mereka yang telah berusia lanjut, kendati hal itu tidak bersifat mutlak. Usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah berkisar antara usia 6 sampai dengan 21 tahun.

b. Manajemen waktu

Pola pembagian waktu yang terukur dan konsisten mempunyai peranan penting terhadap proses menghafal.

c. Tempat menghafal

Tempat yang nyaman, aman, bersih dan suci membawa kesan tersendiri dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Pada umumnya para penghafal al-Qur'an memilih tempat yang tidak bising, seperti masjid atau kamar pribadi.

d. Problematika menghafal al-Qur'an

Menghafalkan al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini untuk menghindari beberapa problem dalam menghafalkan al-Qur'an, seperti ; sulit menghafal, berkurang atau hilangnya hafalan atau munculnya kejenuhan pikiran. Dengan mengidentifikasi berbagai problematika dalam menghafalkan al-Qur'an diharapkan para siswa bisa memahami dan mengurangi permasalahan tersebut.

e. Metode menghafal al-Qur'an

Pemilihan metode menghafal al-Qur'an yang tepat dapat mempengaruhi hasil jumlah hafalan. Setiap penghafal al-Qur'an tentunya punya karakteristik yang berbeda-beda sehingga tentunya memiliki beberapa perbedaan dalam metode menghafalkan ayat al-Qur'an.

f. Keutamaan orang yang menghafal dan mempelajari al-Qur'an

Berbagai keutamaan yang tertuang dalam suatu hadist terkait dengan menghafal atau mempelajari al-Qur'an dapat menambah semangat dan kekuatan itikad dalam menghafal yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an adalah termasuk salah satu diantara orang-orang yang dimuliakan oleh Allah SWT:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "خيركم من تعلم القرآن وعلمه
(رواه البخاري)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: ‘sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya’” (H.R. Bukhari).²⁷

Allah SWT juga telah memberikan rahmat dan karunia-Nya melebihi orang-orang yang memohon kepada-Nya bagi orang-orang yang disibukkan dengan al- Qur’an, seperti sabda Rasulullah SAW:

عن ابي سعيد رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يقول الرب تبارك وتعالى من سغله القرآن عن ذكرى وسألني اعطيته افضل ما اعطى السائلين وفضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه (رواه الترميذى والدرامى فى الشعب)

Artinya: *Dari Abu Sa’id RA., bersabda Rasulullah SAW., “ Rabb Tabaraka wa Ta’ala Berfirman, ‘Barang siapa disibukkan oleh al-Qur’an dari berdzikir dan memohon kepada-Ku, maka memberinya sesuatu yang lebih baik dari apa yang diberikan kepada orang yang memohon kepada-Ku. Dan keutamaan kalamullah di atas perkataan lainnya seperti keutamaan Allah atas Makhluk-Nya”.* (HR. Tirmidzi, Darimi, Baihaqi).²⁸

Selain keterangan-keterangan yang tertulis dalam bentuk hadits diatas, masih banyak penjelasan-penjelasan lain yang tidak disebutkan dalam skripsi ini.

²⁷Mahrus As’ad, *Ayo Memahami al-Qur’an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, hlm. 15.

²⁸ Zakaria al Kandahlawi, *Fadzilah amal*, penerjemah: Abdurrahman, (Yogyakarta: Penerbit as Shaff, 2002), hlm 563.

6. Metode-metode dalam menghafal al-Qur'an

Dalam mengaji atau menghafal al-Qur'an adalah bukan merupakan suatu pekerjaan yang yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung pada pemilihan dan penggunaan suatu metode dan sistem yang tepat, sehingga semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ahsin W. Al Hafidz membagi metode menghafal al-Qur'an menjadi lima yaitu:

- a. Metode wahdah
- b. Metode kitabah
- c. Metode sima'i
- d. Metode gabungan
- e. Metode jama'.²⁹

Adapun penjelasan dari berbagai metode tersebut di atas adalah:

- a. Metode wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-

²⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 41.

benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikianlah seterusnya hingga mencapai satu muka.³⁰

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.³¹

Metode ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode wahdah, persamaanya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya serta banyaknya ayat yang dihafal.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

Cara yang dapat dilakukan yaitu mereka terlebih dahulu merekam ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Selanjutnya kaset diputar dan

³⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 63.

³¹*Ibid*, hlm. 64

didengarkan dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang beberapa kali, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas dengan sambil menghafalkannya. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya dengan tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya.³²

e. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa menirukannya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat

³²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 66

mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan seterusnya.³³

Jadi pada dasarnya semua yang dikemukakan Ahsin W. Al-Hafidz diatas dapat diterapkan untuk menjalani proses menghafalkan al-Qur'an atau sebagai pedoman untuk menghafal. Para penghafal dapat menggunakan salah satu atau dari metode diatas atau sebagian atau mungkin seluruhnya. Karena dengan menggunakan metode-metode tersebut maka akan memudahkan penghafal dalam menghafal. Selai itu juga dapat menghafal secara variatif dan tidak membosankan. Dengan demikian hal itu dapat menghilangkan kejenuhan dalam selama proses menghafalkan al-Qur'an.

Untuk mendukung proses penarikan minat siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, berikut ini penulis menjelaskan beberapa model pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dapat dipahami sebagai media transformasi dalam memberikan motivasi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an dan adanya kesesuaian materi yang diajarkan. Secara spesifik, ada beberapa teori metode pembelajaran dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist yang bisa digunakan untuk pendekatan dalam penelitian ini. Beberapa teori metode tersebut adalah:

1. Macam-macam Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Diantara metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

³³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 67.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam menguraikan materi pembelajarannya, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar seperti gambar, denah, dan lain-lain.

Metode ceramah merupakan metode paling klasik dan banyak sekali dipakai dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan mudahnya metode ini untuk dilaksanakan. Pada zaman Nabi Muhammad SAW metode ceramah paling banyak digunakan dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya dibandingkan dengan metode-metode lain.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantar peserta didik. Secara sederhana, metode tanya jawab ialah

penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya dan murid menjawab atau sebaliknya.³⁴

Metode tanya jawab juga sering dipakai pada zaman nabi dan para rasul Allah dalam mengajarkan agama pada umatnya. Bahkan para filsuf banyak menggunakan metode ini dibandingkan metode-metode lain dikarenakan efektivitasnya lebih besar. Metode tanya jawab merupakan metode tertua kedua setelah ceramah.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid atau peserta didik.³⁵ Dalam pengertian umum, diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas segala masalah.

Metode diskusi ini tepat digunakan jika:

- 1) Materi yang disajikan mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah

³⁴ Muhammmad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hlm. 178.

³⁵ *Ibid*, hlm. 175.

- 2) Untuk mengembangkan analitis sintesis dan tingkat pemahaman yang tinggi.³⁶

Dalam penggunaan metode diskusi ini pendidik harus dapat memberikan bantuan berupa penyajian masalah yang akan didiskusikan, memberikan bimbingan dan pengarahan sebelum atau selama berlangsungnya diskusi. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Topik yang dibahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif-alternatif pemecahan.
- 2) Topik yang dibahas juga harus dapat merangsang peserta didik untuk memperbincangkannya sehingga diskusi terasa menarik bagi peserta didik.
- 3) Materi yang didiskusikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

d. Metode pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi dalam istilah lain adalah pekerjaan rumah (PR). Resitasi adalah sebuah metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi atau memperdalam materi di luar kelas (diluar jam pelajaran). Dengan kata lain, resitasi ialah suatu cara pembelajaran dengan jalan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.³⁷ Selanjutnya, hasil tugas tersebut diperiksa oleh

³⁶ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 37

³⁷ Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran Teori, Permasalahan Dan Praktek*, (Malang: UMM Pers, 2005), hlm. 159.

guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya. Metode pemberian tugas ini dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan maupun kelompok.

Pendapat lain dikemukakan oleh Az-Zarnuji mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadits) diantaranya adalah:

a. Metode mengulang dan menghafal

Cara belajar ini merupakan cara belajar yang sudah umum dalam pendidikan agama islam. Belajar satu huruf mengulang seribu kali. Makin banyak mengulang, semakin baik. Metode ini diterapkan untuk pengenalan materi, sehingga siswa dapat mengingat dan hafal terhadap materi-materi yang disampaikan.

b. Metode menghafal dan mencatat

Sebelum pelajaran dihafal, haruslah lebih dahulu dipahami. Sesudah hafal dan faham barulah dicatat. Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sehingga mudah untuk dihafal. Apabila dia lupa, dia dapat membuka kembali catatannya.³⁸

³⁸ Busyari Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 114

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data dan lebih mementingkan segi proses daripada hasil.³⁹ Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mengambil lokasi di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni penelitian yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga diperoleh esensi dibalik fenomena yang ada.⁴⁰ Dalam hal ini pendekatan fenomenologi bukan sekedar ilmu tentang fenomena saja, tetapi juga mengungkapkan makna dibalik fenomena itu, atau pendekatan yang digunakan untuk mengungkap kesadaran dari dalam subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menarik hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran.

³⁹Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 5.

⁴⁰Anselm Straustus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, ed: Djunaedi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 12.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴¹ Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta kelas VIII.

Dalam penelitian ini, penulis memperhatikan terhadap metode pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru-guru al-Qur'an Hadits yang berada di MTs Sunan Pandanaran. Pantauan yang dilakukan adalah metode pembelajaran, strategi pengajaran dalam upaya menarik minat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Selain dari pantauan faktor tersebut, penulis juga memperhatikan tentang hambatan-hambatan yang muncul terhadap minat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari pantauan-pantauan tersebut, penulis berkeyakinan bahwa nantinya akan didapatkan hasil dari upaya guru al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Pandanaran terhadap minat hafalan siswa terhadap kitab al-Qur'an. Tentunya juga akan muncul faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

3. Obyek Penelitian (Variabel Penelitian)

- a. Upaya guru al-Qur'an hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa adalah dengan melalui metode pembelajaran yang variatif, motivasi dan penjelasan tentang beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an.
- b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan al-Qur'an siswa dalam penelitian adalah meliputi faktor diri sendiri, faktor dukungan keluarga dan faktor lingkungan di pondok pesantren.
- c. Hasil dari upaya guru al-Qur'an hadits dalam menarik minat Hafalan al-Qur'an siswa adalah bertambahnya motivasi menghafal, meningkatnya jumlah hafalan al-Qur'an, dan adanya peningkatan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴² Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan subyek penelitian, akan tetapi hanya mengamati kegiatan proses belajar mengajar di MTs Sunan Pandanaran yang sedang berlangsung, baik di kelas ataupun ketika

⁴²Sutriesno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 136.

proses menghafal di asrama Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum bagaimana upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran, terkait metodologi pembelajaran, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran.

b. Metode *Interview*/wawancara

Metode *interview* merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴³

Dalam wawancara ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan pokok yang akan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada.⁴⁴ Penggunaan metode ini untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menarik hafalan al-Qur'an siswa dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Untuk responden yang digunakan dalam metode *interview* ini meliputi guru-guru al-Qur'an Hadits, para siswa dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁴³Ibid. hlm. 193

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 68.

Hasil dari responden ini kemudian di resume sebagai data faktual yang dijadikan salah satu sumber primer dalam penyusunan analisa dan kesimpulan dalam skripsi ini.

c. Metode penyebaran angket / quissioner

Responden yang digunakan dalam metode angket ini adalah meliputi guru-guru al-Qur'an Hadits, para siswa di kelas tahfidz dengan pola random sampling.

5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan trianggulasi data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵

Selain itu trianggulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.⁴⁶

Metode trianggulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits atau

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁴⁶ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah)", *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No.1 (2003), hlm.103.

membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara atau angket.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan deskriptif analitik. Adapun analisis data ini dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja yang lebih mudah dibaca seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁴⁸

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan distribusi angket. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

⁴⁷ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 143.

⁴⁸ Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.⁴⁹ Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang upaya guru al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

⁴⁹ Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm.10.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai pemaparan diatas dan analisa hasil kajian dan penelitian terhadap Upaya Guru al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran, menurut penulis dapat dilahirkan dalam bentuk simpulan yang berupa :

1. Upaya yang dilakukan untuk menarik minat hafalan al-Qur'an siswa oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah dengan metode pembelajaran yang variatif, yakni metode ceramah dan diskusi, serta metode mencatat dan menghafal. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu. Selain menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Pandanaran juga melakukan upaya dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi-motivasi belajar yang relevan, seperti dikaitkan dengan fadhilah atau keutamaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu atau fadhilah-fadhilah dari para penghafal al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandaran adalah faktor diri sendiri seperti malas dan jenuh, selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi minat hafalan al-

Qur'an adalah faktor dukungan keluarga dan lingkungan di asrama pondok pesantren.

3. Untuk hasil dalam upaya guru al-Qur'an Hadits untuk menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di madrasah ini terwujud dalam bentuk sebagai berikut :

a. Para siswa yang menghafalkan al-Qur'an, khususnya "Kelas Takhfidz" beranggapan bahwa metode pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangat membantu proses menghafalkan al-Qur'an untuk dirinya. Hal ini disebabkan bahwa secara langsung dalam metode pembelajaran al-Qur'an Hadits diajarkan berbagai metode dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga dapat menambah perbendaharaan ayat-ayat al-Qur'an serta dapat menirukan bacaan-bacaan al-Qur'an secara benar dan fasih sesuai dengan ilmu Tajwid.

b. Metode pembelajaran al-Qur'an Hadits yang digunakan (sebagaimana yang disebutkan diatas) dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa MTs Sunan Pandanaran dalam menghafalkan al-Qur'an, walaupun tidak bisa mengurangi tingkat kejenuhan secara menyeluruh sebagaimana yang dialami oleh para siswa yang menghafalkan al-Qur'an di MTs Sunan Pandanaran. Adanya pengurangan kejenuhan dalam menghafalkan al-Qur'an ini disebabkan munculnya joke-joke (*guyonan*) dalam proses

pembelajaran al-Qur'an Hadits yang berdampak kegembiraan atau keceriaan dari para siswa tersebut.

B. Saran-saran

Dari hasil simpulan diatas, penulis berpendapat bahwa dapat diperbaiki dalam bentuk :

1. Adanya standarisasi metode pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang tertuang dalam bentuk konsep tertulis, sehingga dapat diikuti guru-guru al-Qur'an Hadits lainnya (tidak hanya dikuasai oleh salah satu guru saja).
2. Adanya pendampingan intensif kepada para siswa penghafal Al-Qur'an yang mengalami kejenuhan dan rasa malas sebagai salah satu alternatif pengganti peran orang tua.
3. Perlu adanya proses evaluasi yang terstruktur terkait dengan pendekatan keberhasilan metode pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits terhadap minat hafalan al-Qur'an bagi siswa dengan harapan hasil evaluasi tersebut melahirkan optimalisasi hasil dan program kelas tahfidz.

C. Kata Penutup

Dari berbagai data, dan hasil analisis yang kemudian melahirkan sebuah simpulan dan saran dalam penelitian ini, penulis menilai tentunya masih terdapat kekurangan atau kesalahan terhadap akurasi hasil penelitian. Munculnya kekurangan tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dari sisi waktu penelitian, letak geografis ataupun tenaga yang ada.

Walaupun demikian, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi MTs Sunan Pandanaran dalam upaya peningkatan dan pengembangan program kelas tahfidz sebagai salah satu program unggulan di madrasah tersebut.

Selain itu, penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan tambahan khasanah keilmuan terkait dengan metodologi pembelajaran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan ilmu-ilmu lainnya yang terkait, seperti ilmu agama Islam, aqidah akhlak dan bahasa arab dalam upaya untuk mendapatkan standar nilai minimal dan dapat menjadi motivasi para penghafal al-Qur'an sebagai salah satu penjaga agama Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Kandahlawi, Zakaria, *Fadzilah amal*, penerjemah: Abdurrahman, Yogyakarta: Penerbit as Shaff, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- As'ad, Mahrus, *Ayo Memahami al-Qur'an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Baker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- B. Miles, Mattew dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran MTs*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Hikmah; Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Dokumen Program Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
- Hadi , Sutriesno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP, IKIP, 1987.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Luthfiyah, Hanik, *Studi Tentang Problemaproses Belajar Mengajar al-Qur'an-Hadits Siswa Kelas I MTs. Negeri Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi, skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992
- Madjidi, Busyari, *Konsep kependidikan Para Filosofis Muslim*, Yogyakarta: al-Amin Press, 1997.
- Moedjiono dan J.J Hasibuan, *Proses pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmers, 1986.
- Rohman, Abdul, *Pengajaran al-Qur'an-Hadits Di MTs. Negeri Winong Pati Kajian Tentang Problematika Yang Dihadapi Guru Dan Siswa, Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- Sandirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- S. Ulih Bukit Karo-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: saudara, 1979.
- Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran teori, Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Pers, 2005.
- Sudjana H.D., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Falah Production, 2000.
- Sukiman, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah)*”, *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No.1 (2003).
- Surachmat, Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1979.
- Straustus, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, ed: Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Syahrial, Rusma – Pamuncak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Jakarta : Djambatan, 2000.
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Winkel S.J.M, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Witherinton, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, t.t,
- Zain, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995

RIWAYAT HIDUP

A. Pribadi

Nama : Nurul Mahfudzoh
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 07 September 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Komplek Guru dan Ustadz PP. Sunan Pandanaran,
Jln. Kaliurang Km. 12,5 Nglanjaran, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta 55581
Alamat Asal : Prembulan Rt. 02 Rw. I Tegalarum, Borobudur,
Magelang, Jawa Tengah 56553
HP : 085642847779
Email : nurulmahfudzoh@yahoo.com

B. Orang Tua

Nama Ayah : Sa'roni, S.Pd
Nama Ibu : Muntabi'ul
Alamat : Prembulan Rt. 02 Rw. I Tegalarum, Borobudur,
Magelang, Jawa Tengah 56553rembulan

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Negeri Tegalarum Tahun 2003
2. MTs Ali Maksum Krapyak : Lulus Tahun 2006
3. MA Sunan Pandaran Sleman : Lulus Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2009